

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCEGAH MINUMAN KERAS DI KALANGAN SISWA  
(STUDI KASUS SMKN 05 SELUMADESA TELATAN KEC.  
SEMIDANG ALAS KAB. SELUMA)**

**SKRIPSI** Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam (S.Pd)



**Oleh:**

**RYKE DESMALA NENGSY**

**NIM. 212 321 8701**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI(IAIN)BENGKULU**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **RYKE DESMALA NENGSY**

NIM : 212 321 8701

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : RYKE DESMALA NENGSY

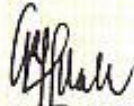
NIM : 212 321 8701

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCEGAH MINUMAN KERAS DI KALANGAN  
SISWA(STUDI KASUS SMKN 05 SELUMA DESA  
TELATAN KEC. SEMIDANG ALAS KAB. SELUMA)

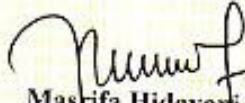
Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd**  
NIP. 196109071989022002

Bengkulu, Februari 2018  
Pembimbing II

  
**Mas'ifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004



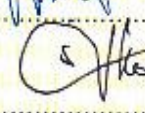
**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

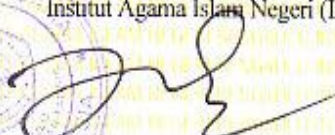
Skripsi yang berjudul: **“Peran guru pendididkan agama Islam dalam Mencegah Minuman Keras Di Kalangan Siswa (Studi Kasus SMKN 05 Selama Ds. Telatan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, Nama. Ryke Desmala Nengsy, NIM. 121 321 8701** sudah dimunaqasyahkan oleh Tim Sidang Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2018 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<b><u>Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag</u></b> NIP. 19701105200212002	: Ketua	
<b><u>Salamah, SE. M.Pd</u></b> NIP. 197305052000032004	: Sekretaris	
<b><u>Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd</u></b> NIP. 197509252001121004	: Penguji I	
<b><u>Saepudin, M.Si</u></b> NIP. 196802051997031002	: Penguji II	

Bengkulu,      Februari 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



  
**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Perjuangan demi perjuangan telah dilalui, pengorbanan demi pengorbanan telah dilakukan demi sebuah skripsi yang sangat berharga, kesedihan, kesenangan dan kegelisahan mengiringi perjuangan penyelesaian skripsi ini, untuk itu skripsi ini kupersembahkan:

1. Untuk kedua orang tuaku,(ayahanda Sudirman dan ibunda Yubety) tercinta yang telah mendididk dan membesarkanku serta senantiasa selalu mendo'akan kesukseanku.
2. Untuk kedua mertuaku (ayahnda Jalihan dan ibunda Bati) yang selalu menyemangatiku.
3. Untuk suamiku (Pikandri) tercinta yang selalu memberiku motivasi dan bidadari kecilku (Vanisa pikrya) yang selalu memberiku semangat dan senyuman kebahagiaan.
4. Untuk kedua adikku dan keluarga besarku yang selalu mendo'akan kesukseanku.
5. Untuk sahabat dan teman seperjuanganku angkatan 2012 pendidikan agama Islam yang tak biasa ku sebut satu persatu yang telah ikut membantuh dari awal sampai selesai.
6. Untuk dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajariku yang tak perna hentinya.
7. Civitas Akademi IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

## MOTTO

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

*“Barang siapa membimbing atau mengajar orang kearah jalan petunjuk, maka baginya pahala sejumlah pahala orang yang mengikutinya, dengan tidak mengurangi sedikit pun dari pahala mereka”(H.R Abu Hurairah).*

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ryke Desmala Nengsy

Nim : 212 321 8701

Program Studi : Pendidikan agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa (studi kasus smkn 05 seluma desa telatan kec. semidang alas kab. seluma). Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....

Yang menyatakan,



Ryke Desmala Nengsy

Nim: 212 3218701

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa dimana atas rahmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **Peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa Studi kasus SMKN 05 Desa Telatan kecamatan. Semidang alas**), shalawat beriring salam semoga senantiasa di limpakan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhamad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih pada:


1. Prof. Dr. H. Sirajudin M., M.Ag.,MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.engkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam(Iain) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra selaku ketua program studi pendidikan agama Islam dan tadris.
5. Ibu Dra. Hj Nurul fadhilah, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersusah payah memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada SMKN05 Desa telatan, semidang alas yang telah member izin penelitian.
8. Segenap civitas Akademi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
9. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2012 program studi pendidikan agama Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah banyak memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Terimah kasih untuk kedua orang tuaku, suami dan bidadari kecilku (Vanisa pikrya), yang telah meberiku do'a, semangat kasih sayang dan perjuangan tak perna hentinya, yang tak perna mengenal lelah, semoga perjuangan ayah, ibu dan suamiku menjadi kebahagiaan dan kesuksean kita bersama. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua terutama saya sendiri. Amin

Bengkulu ,Februari 2018

Penulis



Ryke Desmala Nengsy  
NIM. 212 321 8701



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>Xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Batasan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
G. Sistematika penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	8

1. Pengertian peran.....	8
2. pengertian guru pendidikan agama Islam.....	9
3. Pendidikan agama Islam .....	12
4. Tujuan pendidikan agama Islam .....	13
5. Peran guru pendidikan agama Islam .....	16
B.. Minuman keras .....	18
1. Pengertian minuman keras .....	18
2. Dampak minuman keras di kalangan siswa .....	20
3. Jenis minuman keras .....	28
C. Remaja.....	29
1. Pengertian remaja.....	29
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa.....	30
D. Penelitian yang relevan .....	32
E. Kerangka Berpikir .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	38
C. Data dan Sumber data .....	39
D. Teknik pengumpulan data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Wilayah penelitian</b> .....	47
1. Profil Smk 05 DS.Telatan .....	47
<b>B. Hasil penelitian</b> .....	52
1. Sebagai pembimbing.....	52
a. Pencegahan secara perepentif .....	56
b. Faktor penghambatan Mencegah minuman keras (tuak) .....	61
<b>C. Pembahasan</b> .....	64
1. Peran guru PAI dalam mencegah minuman keras di smk 05.....	64
a. sebagai pembimbing.....	66
b. Pembimbing secara prefentif .....	65
2. Faktor penghambat dalam mencegah minuma keras (tuak).....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## ABTRAK

**RYKE DESMALA NENGSY**, NIM: 212 321 8701 Judul skripsi adalah "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Minuman Keras di Kalangan siswa (Studi Kasus SMKN 05 Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma)*". program pendidikan agama Islam jurusan tarbiyah institut agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu.

**Kata Kunci:** "Peran Guru Pendidikan agama Islam, minuman keras, siswa

Rumusan masalah yang hendak diambil dalam skripsi ini, yaitu: bagaimanakah Peran yang dilakukan Guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa (studi kasus SMKN 05 Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah miras di SMKN 05 Desa Telatan. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat usaha guru pendidikan agama Islam dalam mencegah miras di SMKN 05 Ds.Telatan.

Jenis penelitin ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Merupakan penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini adalah bahwa peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencega miras di SMKN 05 adalah sebagai pembimbing.

## DAFTAR TABEL

Table 1. Tenaga pendidik .....	44
Table 2. Kondisi siswa .....	45
Table 3. Ruang belajar.....	45
Table 4. Data ruangan penunjang.....	46
Table 5. Data media pembelajaran.....	46
Table 6. Fasilitas Sekolah .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan izin meneliti
2. Surat keterangan selesai penelitian
3. Surat keterangan pembimbing I dan pembimbing II
4. Kartu bimbingan I dan II
5. Instrument wawancara
6. Foto-foto buku
7. Foto dokumentasi penelitian
8. Pedoman dokumentasi

## PEDOMAN DEKUMENTASI

1. Deskripsi wilayah SMK 05 DS. Telatan.
2. Data jumlah siswa
3. Keadaan sarana dan prasarana

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>1</sup> Menurut Koziar Barbara **peran adalah** seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>2</sup> Menurut Syamsu Yusuf peran adalah sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat.”<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki peran yang berbeda tergantung pada sifat kepribadian seseorang mempengaruhi

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: karya agung . 2005),h. 381

<sup>2</sup>Menurut koziar dalam buku. Zakiah Daradjat, *Metodek Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

<sup>3</sup>Syumsu yusuf, nani M sugandhi *perkembangan peserta didik* (jakarta:PT Raja grafindo persada 2011) h. 139



bagaimana orang itu merasakan peran tersebut. Tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya.

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam adalah sosok *arsitektur* yang dapat membangun, membentuk jiwa dan watak anak didiknya dengan memberi pengetahuan berupa keagamaan. Muhaimin mengatakan guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seseorang untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup> Menurut Zaskiyah derajat, guru pendidikan agama Islam yaitu seseorang yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan berupa keagamaan kepada peserta didik dan orang lain yang dapat bermamfaat pada individu dan orang lain.<sup>5</sup> Menurut Ngalm Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis, Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan

---

<sup>4</sup> Drs.H.M. Nasron.HK.,M.pd.I *Metodologi pengajaran pendidikan agama Islam* (Bogor: PT.IPB press 2014) h. 15

<sup>5</sup> Drs.H.M. Nasron.HK.,M.pd.I *Metodologi pengajaran pendidikan agama Islam* (Bogor: PT.IPB press 2014 ) h.203

guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.<sup>6</sup>Allah berfirman dalam (QS: Al-Kahfi ayat 66-70).

:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ  
تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۗ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ  
سَتَجِدُنِي ۖ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي  
عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."<sup>7</sup>

Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2- 4.

---

<sup>6</sup> Menurut ngalim purwanto dalam buku sukring, M,Pd.pendidikan dan peserta didik dalam pendidikan Islam(Yogyakarta: grahara ilmu 20013) h. 14

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.(Bogor: PT syigma examedia arkanleema 2007).h 288-289.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai bicara.<sup>8</sup>

Hadis:

من دعا لي هدى كان له من الاجر مثل اجور من تبعه لا تنقص ذلك من اجور هم  
شئا

Artinya: Barang siapa yang membimbing atau mengajar orang ke arah petunjuk Allah, maka biginya pahalah, sejumlah pahala yang mengikutinya. Dengan tidak mengurangi sedikitpun pahala dari pahala mereka. (Abu Hurairah)<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siapapun bisa menjadi pendidik ajaran Islam, asalkan dia mempunyai pengetahuan tentang agama Islam dan mengajarkan pengetahuan itu kepada orang lain serta mampu untuk mengamalkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa dijadikan contoh terhadap apa yang diajarkannya.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membimbing setiap insan dalam berkehidupan, tanpa adanya pendidikan agama Islam akan banyak menimbulkan akhlak yang tidak baik. Begitu juga pentingnya

---

<sup>8</sup> K Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih*. (Bogor: PT syigma examedia arkanleema 2007).h

<sup>9</sup> Bukhari umar. *Hadis tarbawi pendidikan dalam perpektif Islam*, (jakarta :Amza 2012).h

pendidikan agama Islam pada setiap jenjang sekolah. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan agama Islam. Abdul ranchman shaleh mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang di anugrakan oleh Allah agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.<sup>10</sup>

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Heri Gunawan adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup> menurut Nasron pendidikan agama Islam adalah ajaran-ajaran agama berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya agar nanti setelah selesai pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah di yakini secara menyeluruh.<sup>12</sup> Dari semua definisi diatas pada intinya ialah suatu usaha mengajar dan mendidik anak yang didasarkan pada ajaran Islam.

---

<sup>10</sup>. Abdul ranchman shaleh *pendidikan ke agama dan keagamaan* (jakarta: gemawindu pancaperkasa, 2000)h. 5

<sup>11</sup>Heri gunawan.*Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. (Bandung: alfabeta,2013)

<sup>12</sup>*DRS.H.M. Nasron.HK.,M.pd.I Metodologi pengajaran pendidikan agama Islam*. (Bogor: PT penerbit IPB Press, 2014).h. 2

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan potensi agar menjadi lebih baik. bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribada kepada Allah dengan baik, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pendidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>sedangkan menurut Sukring dkk, menerangkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalani fungsi sebagai hamba Allah.<sup>15</sup>

Setelah memahami tujuan pendidikan agama Islam dari para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari ayat-ayatnya untuk keperluan Negara, masyarakat dan pribadi.

---

<sup>13</sup>Drs.H noer Ali, MA.Drs.H.Mmunzier S. MA.*watak pendidikan Islam* ( jakarta: friska agung insane, 2000) h. 141

<sup>14</sup>Undang-undang dasar republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

<sup>15</sup>Dr Sukring, dkk M.pd.I, *pendidikan dan peserta didik dalam Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)h. 25.

- b. Membentuk Keluhuran budi pekerti yang tinggi dan mulia karena akhlak mulia adalah merupakan bakal yang sangat berharga bagi seseorang di dalam hidupnya dan ini merupakan satu kesempurnaan iman seseorang.
- c. Untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat dengan melakukan ajaran agama Islam sendiri. Firman Allah dalam surat Al-Qashas 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
 فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>16</sup>*

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.*(Bogor: PT syagma examedia arkanleema, 2007). h.394

- d. Persiapan untuk bekerja. Agama Islam memerintahkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja, berusaha dan jangan mengharapkan hujan jatuh dari langit. Kebahagiaan seseorang ditentukan oleh amal perbuatan seseorang, apabila mengerjakan sesuatu yang baik (sholeh), maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- e. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

*“ Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (QS. An-Nahl: 97).<sup>17</sup>

## 5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membina sikap atau tingkah laku siswa ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain diartikan bahwa pengertian peranan adalah

---

<sup>17</sup>. Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.*(Bogor: PT syagma examedia arkanleema, 2007)..h.278

peran serta atau usaha guru agama Islam dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna, memberi contoh yang baik, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, pengawasan ketat serta pemberian sanksi

a. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.<sup>18</sup>

b. Guru PAI sebagai pembimbing

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Seorang guru pembimbing utama para peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dapat dijadikan usaha dalam membimbing pola kehidupan para peserta didiknya. Seorang guru adalah pembimbing dalam pembelajaran. Disebut pembimbing sebab dalam pengalamannya, pengetahuan tentang jalan yang akan dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan, dan memiliki ketertarikan yang pribadi dan keseimbangan mental peserta didiknya.<sup>19</sup>

Dalam sebuah hadis yang di riwayatkan Abu Huraira,

---

<sup>18</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2002) h. 28

<sup>19</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2002) h. 28



bahwasanya rasullah bersabda:

من دعا إلى هدى كلن له من الاجر مثل اجور منته لا تنقص ذلك من اجور هم شئنا

Artinya: *Barang siapa yang membimbing atau mengajar ke arah jalan petunjuk, maka baginya pahala sejumlah pahala yang mengikutinya, dengan tidak mengurangi sedikitpun dari pahalalah mereka.*" (Abu Hurairah)<sup>20</sup>

c. Sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. segalanya berbicara terhadap peserta didik dengan demikian tutur<sup>21</sup>

d. sebagai Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator seorang guru harus dapat mencetuskan ide-ide dalam pendidikan dan pengajaran.

e. Sebagai mediator

Sebagai mediator seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media berbagai bentuk jenisnya.

---

<sup>20</sup>Bukhari umar. *Hadis tarbawi pendidikan dalam perpektif Islam*, (jakarta :Amza 2012).h

<sup>21</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Posikologi Pendidikan*. (Jakarta: gramedia, 2002) h. 28

f. Informator

Sebagai informator seorang guru harus memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi tercanggih dan terbaru, selain sejumlah pelajaran yang ada dalam kurikulum.<sup>22</sup>

## B. Minuman Keras

### 1. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Menurut Soeparjo dan Ngadiyanto yang dimaksud dengan minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan hilang kesadarannya. Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal.<sup>23</sup> Menurut Istianti yang dimaksud dengan minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman terbuat dari anggur, kurma dan bahan lainnya yang mengandung *alcohol*, seperti *wine*, *whisky* *brandy*, *sampagne*, malaga dan lain-lain. selain itu juga ada benda padat yang biasa memabukkan seperti ganja, morfin, candu, nipan, magadon, dan lain-lain

---

<sup>22</sup>Dr.Syaiful Bahri Djamarah, M,Ag.*Guru dan Anak Didik*.(Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2005) h. 43-45

<sup>23</sup>Soeparjo dan Ngadiyanto. *Mutiara Ahlak dalam Pendidikan Agama Islam*. (PT Tiga Serangkai Mandiri: 2004) h. 75

atau biasa yang di sebut dengan narkoba dan lain-lain sama termasuk kategori minuman keras.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Dr. Mardani khamar adalah bahan cairan khusus atau tertentu yang di buat dari buah-buahan (anggur).<sup>25</sup> Allah telah berfirman:

QS. An-Nahl: 67

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: *Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (QS. An-nahl: 67)*<sup>26</sup>

Hadis:

حديث جبر بن عبد الله المنص ري رضي الله عنهما ان النبي صلى الله عليه وسلم نهي ان يخلط الط الزبيب والهـر والبسر والتمر

Artinya: *di riwayatkan oleh jabir bin abdilah al anshari radyallhu anhuma, dia telah berkata: sesungguhnya nabi saw melarang mencampur anggur kering dan kurma, kurma busuk dan kurma mudah. Jabir bin Abdullah menuturkan bahwa ada seorang laki-laki dari Jaysyan (dari Yaman) bertanya kepada Nabi saw. tentang minuman yang mereka minum di tempat mereka, terbuat dari Shorghum yang disebut Al-Mizru. Nabi saw. lalu bertanya, "Apakah memabukkan." Laki-laki itu menjawab, "Benar."*

<sup>24</sup>Istianti. *Narkoba*. PT Sahabat. h. 20

<sup>25</sup>Dr Mardani. *Hadis Ahkam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2012). H. 322

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih*. (Bogor: PT syigma examedia arkanleema 2007). h 274

Rasulullah saw. kemudian bersabda:<sup>27</sup>

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ  
الْخَبَالِ. « قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ قَالَ « عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ  
النَّارِ »

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Allah bakal memenuhi janji kepada orang yang meminum minuman memabukkan untuk memberi dia minum dari thînatu al-khabâl.” Mereka bertanya, “Ya Rasulullah, apakah thînatu al-khabâl itu?” Rasul menjawab, “Keringat penduduk neraka atau muntahan penduduk neraka.” (HR Muslim).<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minuman beralkohol adalah minuman yang memabukkan karena mengandung etanol dan membuat si pemakai tidak sadarkan diri bila mengkonsumsinya secara berlebihan. Etanol adalah bahan psikoaktif.

## 2. Dampak mengkonsumsi minuman keras

Minuman keras adalah semacam minuman yang berbahaya dan membahayakan bagi orang yang meminumnya. Minuman keras juga disebut dengan minuman beralkohol, yakni minuman yang mengandung etanol, yaitu bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Diberbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, dan umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Bila dikonsumsi secara berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental *organic* (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku.

---

<sup>27</sup>KH.Ahmad Mudjabmahalli, H.Ahmad Rodli Hasbullah. *Hadis-hadis Muttafaq' Allaih*. (Prenada Media: Jakarta 2004) h 312

<sup>28</sup> Muhamad Fuad Abdul Baqi. *Mutiarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Umul Qura. 2011)

Bahwa “timbulnya GMO karena disebabkan adanya reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktif alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.”

Pada dasarnya meminum-minuman keras mempunyai dampak atau pengaruh buruk yang luar biasa terhadap kesehatan syaraf-syaraf organ tubuh, terutama pada syaraf otak. Pengaruh tersebut dapat mematikan otak yang dapat mengakibatkan seseorang tak mampu menguasai tingkah lakunya sendiri sehingga tak mempunyai rasa malu. Hal inilah yang menyebabkan para peminum minuman keras kehilangan keseimbangan dirinya dan berubah menjadi jauh dari norma-norma agama dan timbul keberanian melakukan perbuatan negatif.

Kecanduan minuman keras mempunyai dampak negatif bagi perkembangan otak manusia. Sehingga menyebabkan lemahnya ingatan. Selain itu pecandu minuman keras tidak akan mampu lagi menguasai gangguan yang menguasai jiwanya. Dengan demikian, otak akan bekerja secara lambat dan tak berfikir teratur. Begitu pula minuman keras akan menimbulkan berbagai penyakit jiwa. Telah disebutkan di atas bahwa minuman keras merupakan jenis minuman yang sangat membahayakan bagi manusia karena dapat merusak akal pikiran dan dapat mengganggu kesehatan serta mendorong untuk melakukan perbuatan jahat. Maka dari itu Islam melarang minuman keras dan dalam agama Islam pelarangan minuman keras dilakukan secara bertahap. Adapun tahapannya sebagai

berikut:

*Pertama*, masyarakat diingatkan bahwa mudharat yang terkandung dalam khamr jauh lebih besar ketimbang manfaatnya yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 219,

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا آثَمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ

لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ

الْعَفْوُ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir".(Q.S. Al-Baqarah 2: 219).<sup>29</sup>

Maksud tafsir dari Surat Al-Baqarah ayat 219 diatas yaitu: Kaum mukminin bertanya kepadamu wahai Rasul tentang hukum khamr dan judi, di mana pada zaman jahiliyah kedua hal tersebut sering dilakukan dan juga pada awal-awal Islam. Seolah-olah terjadi kesulitan memahami kedua perkara tersebut. Karena itu, mereka bertanya kepadamu tentang hukum-hukumnya. Maka Allah SWT memerintahkan kepada Nabi nya untuk menjelaskan manfaat-manfaatnya dan kemudharatannya kepada

---

<sup>29</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih*.(Bogor: PT syagma examedia arkanleema 2007)..H. 35

mereka agar hal tersebut menjadi pendahuluan untuk pengharamannya dan wajib meninggalkan kedua perbuatan tersebut secara total. Allah mengabarkan bahwa dosa dan mudharat keduanya serta apa yang diakibatkan oleh keduanya seperti hilangnya ingatan, harta dan menghalangi dari berdzikir kepada Allah, dari shalat, (menimbulkan) permusuhan dan saling benci, adalah lebih besar Didapatkan harta dengan berjual beli khamr atau memperolehnya dengan cara judi atau kebahagiaan hati saat melakukannya.

Dan penjelasan ini merupakan pencegahan dari kedua perbuatan tersebut, karena seorang yang berakal akan lebih memilih sesuatu yang kemaslahatannya lebih besar, dan ia akan menjauhi suatu yang mudharatnya lebih besar. Akan tetapi, ketika mereka sudah begitu terbiasa dengan kedua perkara tersebut dan sulit untuk meninggalkannya secara total pada awal-awalnya, maka Allah memulai hal tersebut dengan ayat ini sebagai pendahuluan menuju kepada pengharaman secaramutlak.

Kemudian tahap yang selanjutnya keharaman *khamar* dinyatakan secara tegas untuk selamanya yaitu dalam Q.S al- Ma'idah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."

(Q.S. Al-Maidah : 90)<sup>30</sup>

Al-Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

وَيَصُدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*” (Q.S. Al-Maidah : 91).<sup>31</sup>

Hadis:

كلمسكر حرام مؤمما سكر الفرقممه فملء الكف منه حرام. ح. ر. ا. حمثو الترمذى

Artinya:

*Tiap-tiap yang memabukan itu haram. dan minuman sebijana kalau memabukan maka seceduk tangan dari padanya juga haram. (H.S.R Ahmad dan turmudzi)<sup>32</sup>*

Dari uraian di atas dapat di simpulkani bahwa minuman keras (*khamar*) itu hukumnya haram untuk diminum, meskipun syari'at keharamannya itu tidak serta merta haram, tetapi menurut penjelasan diatas, hukum final dari *khamar* itu menunjukkan keharamannya. Allah

---

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.*(Bogor: PT syagma examedia arkanleema 2007).. h. 123

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.*(Bogor: PT syagma examedia arkanleema 2007).. h. 123

<sup>32</sup>KH.Ahmad mudjab mahalli. H.Ahmad rodli hasbullah. *Hadis-hadis muttafaq'Allaih* (jakarta: prenada media, 2004)h. 201



tidak menetapkan hukum secara bertahap hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi Allah mempunyai maksud mulia, yaitu agar mudah difahami dan memudahkan dalam pengerjaannya oleh manusia.

Secara umum, salah satu penyakit sosial di masyarakat adalah minum-minuman keras. Penyimpangan sosial dalam bentuk ini pada dasarnya tidaklah terlalu berat, dibanding dengan tindak mengkonsumsi narkoba. Namun, seperti kasus-kasus penyimpangan sosial yang telah ditemukan pemecahan permasalahannya, gejala mengkonsumsi narkoba rata-rata berawal dari tindakan mengkonsumsi minuman keras yang umumnya mengandung zat adiktif (alkohol).

Remaja sebagai generasi muda penerus bangsa, dalam hal ini sangat disayangkan telah terjerumus dalam penyakit sosial itu. Oleh karenanya, banyak pihak melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan atas tindak kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja. Pemerintah, misalnya, telah merumuskan Undang-undang atau aturan mengenai sanksi yang berat bagi mengkonsumsi minuman yang acapkali membahayakan masyarakat itu. Demikian pula dengan lembaga pendidikan, masyarakat bahkan orang tua, tentu telah merumuskan upaya penanggulangan bagi remaja yang terlibat dalam tindak mengkonsumsi minuman keras.

Ironisnya, dewasa ini tindak mengkonsumsi minuman keras bagi kalangan bahkan hampir di titik nadzir. Mengkonsumsi minuman beralkohol, yang berawal dari pembiasaan mengkonsumsi rokok dapat

menyebabkan seseorang ketagihan untuk mengkonsumsinya. Tragisnya, rata-rata remaja yang masuk dalam kategori “nakal” tersebut adalah anak yang memang sedang dalam “masalah”, baik itu masalah keluarga (*broken home*), maupun masalah sosial lainnya. Sehingga, dengan tindak mengkonsumsi minuman keras merupakan bagian dari upaya untuk mencari perhatian dari orang di sekitarnya. Padahal, mengkonsumsi minuman beralkohol secara berkelanjutan pada dasarnya sangat berakibat buruk terhadap kesehatan seseorang, hingga terjadinya kerusakan sistem syaraf pada manusia.

Minuman keras jika dikonsumsi secara terus-menerus, dapat memicu bagi peminumnya (ketagihan). Terlebih, banyak kalangan pengonsumsi minuman keras menyebut akan merasa senang, *fly*, dan menganggap minuman keras sebagai sarana untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Ironisnya, pelaku minum-minuman keras seakan menjadi tradisipada sekelompok masyarakat tertentu. Sementara bagi kelompok lain, minuman keras yang dikonsumsi secara berkelanjutan dan berlebihan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perilaku yang berulang-ulang inilah menjadikan minuman keras sebagai “dampak”, di sisi lain dapat merusak organ tubuh serta menghilangkan daya sadar seseorang.

Karena terbiasa meminum-minuman keras, siswa yang dalam hal ini adalah kalangan remaja akan menggantungkan hidupnya pada minuman yang mengandung *alcohol* dan zat yang membahayakan bagi

kesehatan tubuhnya. Kebiasaan mengkonsumsi karena ketagihan itulah, para remaja seakan-akan memdampakkan minum-minuman beralkohol, sehingga misalnya saat bertemu teman karibnya, bertemu teman pergaulannya, para remaja tidak dipungkiri akan mengkonsumsi minuman beralkohol. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (beralkohol) akan menjadi sebuah dampak akibat dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus.

### **3. Faktor penghambatan dalam Mencegah minuman keras**

#### **a. Faktor lingkungan**

Lingkungan tempat anak belajar dan bergaul dengan temannya sangat mempengaruhi kepripadiannya. Dimana tadinya siswa adalah anak yang baik, pendiam dan giat belajar akan mudah terpengaruh oleh teman bermain yang ada di lingkungan tempat tinggal. Yang awalnya hanya mencoba-coba karena ajakan teman yang mengkomsumsi miras, namun kemudian menjadi kebiasaan.

#### **b. Terbatasnya waktu untuk membimbing**

Keterbatasan waktu untuk membimbing karena anak yang mulai beranjak remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya untuk sekedar duduk-duduk dan bercanda bersama dari pada menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua.

#### **c. Watak anak**

Karena tidak mudah memberi nasihat pada anak yang memiliki watak yang keras, kita harus memiliki kesabaran yang banyak untuk

menghadapi anak yang memiliki watak tersebut, kita harus mempunyai banyak cara untuk mengatasinya. Jangan sekali-kali kita menggunakan kekerasan karena akan membentuk anak menjadi lebih keras.<sup>33</sup>

#### 4. Jenis Minuman Keras

Minuman keras terbagi atas tiga golongan yaitu:

- a. Golongan A adalah minuman berkadar alkohol 01%-05%.
- b. Golongan B adalah minuman berkadar alkohol 05%-20%
- c. Golongan C adalah minuman berkadar alkohol 20%-50%

Jenis minuman yang beralkohol yang terkandung di dalamnya, antara lain *Bir*, *Green sand* 1%-5%, *martini wine*(anggur)5% -20%, *whisky*, *Brandy* 20%-55%.<sup>34</sup>

#### 5. REMAJA

##### 1. Pengertian remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Secara etimologi, kata “Remaja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.<sup>35</sup> Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberteit*, *adoles centia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula

---

<sup>33</sup> Istianti. *Narkoba*. PT Sahabat. h. 20-22

<sup>34</sup> Istianti, S. Pd. *Narkoba* (PT. Sahabat. 2005) h. 27-28

<sup>35</sup> Dinas pendidikan, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (surabaya: karaya agung, 2005),

dikatakan dengan istilah pubertas atau remaja. menurut H.Sahilun A nasir, masa remaja adalah: Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun. Hoffman mengatakan bahwa masa remaja adalah suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang di alami individu.<sup>36</sup> Menurut sri esti masa remaja adalah masa peralihan anak-anak menuju dewasa yang di tandai dengan perubahan fisik yang membuat perubahan sikap dan tingkalaku.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan Istilah remaja adalah dimana seseorang tidak disebut kanak-kanak lagi akan tetapi belum dewasa. Masa ini dapat dimaknai sebagai sebuah masa dimana seorang mulai dibebani (ditaklif) dengan hukum syara, oleh karena tuntutan hukum itulah orang tersebut dinamakan mukallaf. Allah berfirman: “

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ

مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

*Artinya:” dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang*

---

<sup>36</sup>Menurut H.sahilun A. Nasir dan Hoffman dalam buku Sri Esti Wuryani Djiwandono *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: 2002.)h. 94

<sup>37</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Posikologi Pendidikan*. (Jakarta: gramedia, 2002) h. 995

*sebelum mereka meminta izin". (QS: An-Nuur: 59).*<sup>38</sup>

## **2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja**

Kenakalan yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan, berdasarkan observasi dan interview dengan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling di smk 05 desa telatan kec. Alas yang didukung oleh dokumentasi yang diambil dari catata kenakalan siswa maka, dapat diketahui bentuk kenakalan siswa,antara lain sebagai berikut:

1. Merokok
2. Bolos sekolah
3. Berkelahi
4. Minuman yang beralkohol (TUAK) di luar jam sekolah
5. Ribut di dalam kelas
6. Terlambat masuk sekolah
7. Tidak upacara

Dari beberapa macam jenis kenakalan remaja diatas, ada empat katagori pelanggaran yang berat yaitu merokok, berkelahi,bolos dan miras maka akan diatasi langsung oleh kepala sekolah apa bila tindakan yang ditempu oleh kepalah sekolah masih dilanggar maka siswa akan dikembalikan pada orang tuanya.

Upaya untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Guarsa dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

---

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI *Al-qur'an tajwid dan terjemah di lengkapi asbabun nuzul hadis sahih.*(Bogor: PT syagma examedia arkanleema 2007)., h.358

### 1. Tindakan Preventif

Yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. mengatakan pencegahan secara preventif adalah sebagai berikut:

- a. Hati-hati dalam pergaulan
- b. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini
- c. Mengajak anak dalam kegiatan positif
- d. Menciptakan suasana yang dalam agar jasmani dan rohani menjadi damai dan jauh dari miras.<sup>39</sup>

### 2. Tindakan Represif

Yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa. Langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan tindakan represif untuk mencegah kenakalan peserta didik, dengan jalan mengadakan sanksi untuk diberikan kepada perilaku pelanggar tata tertib sekolah.

### 3. Tindakan kuratif

Yakni merevisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi permasalahan yang siswa dengan cara mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ahmad abror, "peran guru agama dalam mencegah kenakalan remaja studi kasus smpn 01 margoyoso (Skripsi S1 pakultas pendidikan agama Islam, jakarata 2015.) h.31

<sup>40</sup> Ahmad abror, "peran guru agama dalam mencegah kenakalan remaja studi kasus

Dapat disimpulkan dari ke tiga macam tindakan di atas, yang paling baik digunakan adalah tindakan preventif, yaitu tindakan sebelum terjadi kenakan.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antarlain:

1. Penelitian Mula'liatul Janah berjudul: *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungreja Kabupaten Cilacap*. Secara umum, penelitian Mula'liatul Janah bertujuan untuk mendeskripsikan usaha-usaha guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungreja Kabupaten Cilacap. Penelitian itu juga mencari kendala-kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam, serta strategi yang dijalankan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Adapun, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sementara, teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pola pikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni dengan menggunakan sumber dan metode ganda. Hasil penelitian Mula'liatul Janah diantaranya: (1) bentuk kenakalan



siswa antara lain seperti minum minuman keras, merokok, tidak masuk kelas, mencontek saat ujian, ramai di kelas saat pelajaran berlangsung serta tidak tertib seragam. (2) faktor penyebab kenakalan siswa diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungansosial, masyarakat. Adapun, (3) usaha yang dilakukannya seperti dengan menjalin kerjasama dengan guru BP, bekerjasama dengan kepala sekolah melakukan tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif. Guru agama Islam juga mengadakan bimbingan dan arahan melalui kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah secara bergilir antarkelas, memperingati hari besar keagamaan, mengadakan infaq rutin setiap hari jumat, kegiatan pesantren ramadhan dan peringatan idul adha. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan penelitian saat ini yaitu: terletak pada titik fokus, kalau penelitian terdahulu terfokus pada kenakalan remaja dan penelitian saat ini terfokus pada pencegahan miras pada siswa.<sup>41</sup>

2. Penelitian Agus Susilo yang berjudul: *Peranan Shalat Dalam Mencegah Miras Bagi Masyarakat Bangetayu Wetan Kec. Genuk Semarang*. Penelitian ini merupakan upaya pencegahan minuman keras bagi Masyarakat Bangetayu Wetan. Dan cara pencegahan minuman keras Desa Bangetayu Wetan yaitu melaksanakan shalat secara khusyu dan rutin serta melalui ceramah-ceramah dan pengarahan-pengarahan tentang peranan shalat dalam mencegah minuman keras. Dalam

---

<sup>41</sup> Mula'liatul Janah berjudul: *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 (Kedungreja Kabupaten Cilacap 2008 )*h 40-41

penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field Research*) karena sumber datanya diambil dari data-data yang ada di lapangan baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data lapangan penelitian. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa. Penelitian terdahulu menggunakan objek masyarakat. di lihat dari tempat peneliti, juga berbeda.<sup>42</sup>

3. Penelitian Yongki suarno berjudul: “*Pengaruh mengkonsumsi minuman keras terhadap moral remaja di desa ketapang baru kab. seluma*”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Yongki suarno adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong remaja mengkonsumsi miras, di Ds.ketapang baru. penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu yaitu: sama-sama membahas tentang miras tapi pembahasan yang berbeda, maksudnya ada yang menggunakan subjek moral ada yang menggunakan upaya pencegahan.<sup>43</sup>

## **7. Kerangka Berfikir**

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja usia sekolah sangat jauh dari yang diharapkan, perilaku mereka cenderung

---

<sup>42</sup> Agus Susilo, “*Peranan Shalat Dalam Mencegah Miras Bagi Masyarakat Bangetayu 2013*.” 38-39

<sup>43</sup> Yongki Suharto, *pengaruh mengkonsumsi miras terhadap moral remaja* (Ds. Ketapang Bssaru kabupaten seluma 2013)

menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai dampak. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja usia sekolah pada saat ini berada dalam masalah serius. Hal ini banyak faktor yang menyebabkan, selain faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah, juga ikut mempengaruhi. Kita semua juga ikut bertanggung jawab untuk mengatasi mereka.

Guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi anak didiknya, yakni harus dengan ikhlas menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didiknya. Mengingat pentingnya keberadaanguru dalam pendidikan, bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam lingkungan sekolah, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, terutama guru agama yang mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak, dalam hal ini yaitu guru pendidikan agama Islam yang punya peran utama dalam pencegahan mengonsumsi miras(tuak) di lingkungan sekolah SMKN 05 Seluma, Desa Telatan Kec. Alas Maras.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minum-minuman keras (TUAK) di kalangan siswa di SMK Negeri 05 Desa telatan Kec.Semidang Alas.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan contohnya data tentang riwayat hidup, perilaku seseorang.<sup>44</sup> Menurut Bungin Burhan, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna dan nilai serta pengertian.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

<sup>44</sup> Anselm Strauss. Juliet Colbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* .(Pustaka: Pelajar 2003)

<sup>45</sup>: Bungin Burhan, *metode penelitian kualitatif*.(jakarta: raja wali press, 2015).h. 4

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dari perilaku yang di amati.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 05 telatan. Adapun lokasi penelitian berada Di desa telatan Kecamatan semidang alas, Kabupaten Seluma.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 6 maret sampai 6 april 2017.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan peran guru PAI dalam mengatasi minum- minuman keras

---

<sup>46</sup> Julia Branner Memadu *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. (Fakultas IAIN Antasari Samarinda 2005).

(tuak) di kalangan siswa SMK Negeri 05 Desa Telatan Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Jadi diperlukan adanya sumber-sumber data yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan di lokasi atau obyek penelitian. Adapun data yang akan diperoleh yaitu: Guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konsling, kepala sekolah dan siswa SMKN 05 Desa Telatan Kecamatan semidang Alas.
2. Data Sekunder, yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh penelitiannya misalnya dari buku-buku referensi, biro pusat statistik, majalah, koran, keterangan- keterangan dan publikasi lainnya. Berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, yang artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu pemeriksaan ketelitian, dan data di sini adalah data yang mendukung yang didapat dari buku-buku yang menunjang dari data primer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian, dan merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung. Selain panca indra biasanya peneliti menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini langsung pada obyek terkait serta lembaga pendidikan di siswa SMK Negeri 05 Desa Telatan Kecamatan semidang Alas. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui hal-hal sebagai berikut: letak geografis, keadaan gedung Sekolah, fasilitas baik sarana maupun prasarana Sekolah, dan lain sebagainya.

## 2. *Interview*(Wawancara)

Teknik *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari *interview* adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif. Setiap *Interviewer* harus mampu menjalin hubungan baik dengan *interviewee*.

Oleh karena itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras (tuak) di kalangan siswa (studi kasus SMK Negeri 05 Desa Telatan Kecamatan

semidang Alas). Dengan menggunakan alat bantu. alat bantu itu berupa pedoman wawancara (*interview guide*). dengan *interviewe* dari pihak sekolah yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru BK dan siswa

### 3. Dokumentasi

Dalam menggali informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras (tuak) di kalangan siswa studi kasus SMK Negeri 05 Desa Telatan Kecamatan semidang Alas, di samping menggunakan teknik interview dan observasi, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dengan hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan.<sup>47</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan diteliti serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil teknik *interview* dan observasi. berupa data dari guru Bk yaitu: catatan kasus siswa

### 4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penulisan ini, untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis setelah mengumpulkan data kemudian mengadakan pengecekan keabsahan data agar data yang diterima dapat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 143.



- a. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- b. Melakukan triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantab dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih diterima kebenarannya.

Dalam kaitan ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama satujenis akan lebih teruji kebenarannya bila dari beberapa sumber data yang berbeda.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan

disimpulkan.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancaramengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari

data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dalam wujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian negatif. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak miras, artinya data yang telah dirangkum seperti data hasil wawancara, data hasil observasi dan data berupa dokumen tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulannya akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga

keseluruhan permasalahan mengenai strategi guru aqidah akhlaq dalam mencegah dampak miras dapat dijawab sesuai dengan kategori data.

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah diperoleh, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMK Negeri 05 Desa Telatan Semidang Alas**

SMK Negeri 05 semidang alas terletak di Desa Telatan Kabupaten Seluma, Kecamatan Semidang Alas, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini mulai berdiri pada tanggal 15 juli 2014 dan mulai beroperasi pada 15 september 2014 dengan NPSN 69900400 . Dengan kepala sekolah yang pertama bapak Drs. Amlan Safrinulin hingga sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah SMK 05 Desa telatan. Sekolah ini teletak di tengah-tengah penduduk, sehingga siswa yang bersekolah di sini cukup banyak. Proses belajar mengajar di sekolah ini cukup lancar karena jumlah guru juga seimbang dengan jumlah sisiwa. Kondisi lingkungan SMK Negeri 05 semidang alas sangat kondusif dan strategis untuk kegiatan belajar mengajar, dikarenakan letaknya sangat sejuk, nyaman dan jauh dari pusat keramaian.

Meskipun letaknya di desa akan tetapi mudah dijangkau melalui transportasi. SMK Negeri 05 Semidang Alas merupakan salah satu sekolah yang menjadi dambaan dan harapan warga masyarakat Desa Telatan khususnya. Dambaan tersebut mengandung arti suatu tuntutan agar semua pelaksana kependidikan di SMK Negeri 05 Semidang Alas harus selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar SMK Negeri 05 Semidang

Alas selalu menjadi sekolah terbaik mutunya dalam mengelola kegiatan kependidikan. SMK Negeri 05 Semidang Alas melakukan kebijakan untuk mewujudkan tujuan di atas sekaligus merespon kebijakan pemerintah di era globalisasi yaitu otonomi daerah dibidang pendidikan yang diberlakukan di seluruh Indonesia. SMK Negeri 05 Semidang Alas menetapkan visi sekolah “Mengembangkan Insan yang cerdas dan berbudi pekerti luhur yaitu : cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik”.

a. Tenaga Kependidikan

SMK Negeri memiliki tenaga kependidikan yang terdiri dari 14 Orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Kependidikan TP.2016/2017**

No	Nama	Jenis kelamin	Ket.
1	Ade Erma Suryani,S.Kom	L	
2	Teti Indarti,SE	P	
3	Goston Heriadi,S.Pd	L	
4	Mewen Puspa Lenda,S.Pd	P	
5	Heti Darlena,S.Pd	P	
6	Nori Puspita,S.Pd	P	
7	Oki Obsanto,S.Pd	L	
8	Helsiani,S.Pd	P	
9	Omi Noviza,S.Pd.I	P	
10	Wiwik Nopita Sari,S.Kom	P	
11	Vani,S.Pd	P	
12	Eko Bangun Sucipto,S.Pd	L	
13	Akraman,S.Pd.I	L	

14	Neddi Hermanto,S.Kom	L	
----	----------------------	---	--

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

Mayoritas kondisi siswa SMK 05 Desa Telatan Semidang Alas adalah masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tetangga jumlah siswa SMK 05 hingga tahun 2016-2017 berjumlah 77 orang. yang terbagi pada 3 lokal. Berikut rinciannya:

**Table 4.2**  
**Keadaan siswa-siswi smk 05 Telatan**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X	12	20	32
XI	7	18	25
XII	5	15	20
Jumlah	24	52	77

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

2. Sarana dan prasarana sekolah
  - a. Data ruangan belajar

**Tabel 4.3**  
**Data Ruangn smk semidang alas**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ukuran(m2)</b>
1	Perpustakaan	1	9 X 14
2	Lab. IPA		
3	Lab. Computer	1	

4	Lab. Bahasa		
5	Keterampilan		

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

b. Data ruangan penunjang

**Tabel 4.4**  
**Data Ruangan Penunjang**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran(m2)
1	R. kepala sekolah	1	9 X 14
2	R. guru	1	9 x 15
3	R. TU	1	
4	R. Aula/serba guna	0	0
5	R. Musholla	0	0
6	R. OSIS	0	0
7	R. UKS	0	0
8	Kantin	1	1
9	Wc guru	1	2 x 4
10	Wc siswa	1	2 x4

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

c. Data media pembelajaran

**Table 4 5**  
**Data media pembelajaran SMK 05**

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Computer	3
2	Alat bahasa	0
3	Alat peraga matematika	19 set
4	Peta	8



5	globe	2
6	Atlas	30
7	Kompas	2
8	A. kesenian	
9	Altetik	4set
10	Permainan	5
11	Senam	2

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

d. Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.6**

NO	jenis alat	Jumlah
1	Meja Guru	22
2	Meja Siswa	100
3	Kursi Siswa	100
4	Meja Kepsek	1
5	Kursi Jok	1set
6	Almari Kayu	5
7	Almari Kaca	2
8	Meja Katalog	1
9	Papan tulis	10
10	Rak Koran	1
11	Rak Buku	2
12	Kursi Jok Tamu	1set
13	Kotak Sampah	7
14	Wifi	

Sumber dokumen SMKN 05 Desa. Telatan tahun 2016-2017

## **C. HASIL PENELITIAN**

Berikut ini peneliti menguraikan hasil wawancara peneliti tentang peran guru agama Islam dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa (studi kasus SMK 05 DS. Telatan. kecamatan semidang alas. kabupaten seluma), sebagai berikut:

### **1. Peran guru PAI dalam mencegah minuman keras (tuak) di smk 05**

#### **a. Sebagai pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan peserta didik bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik berdomisili. Kurang mampunya peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang dan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Peran Guru Pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku siswa supaya tidak nakal atau tingkahlakunya tidak melanggar norma-norma di sekolah. Banyak

peranan yang diperankan guru Pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang telah memilih profesi sebagai guru.

Peran apa saja yang diperankannya guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan minuman keras (tuak) di sekolah?

“ Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak Kraman selaku guru pendidikan agama Islam bahwa peran yang diperankannya dalam upaya pencegahan minuman keras (tuak) yaitu sebagai pembimbing. beliau mengatakan saya membimbing atau mengarahkan siswa-siswa yang nakal agar mereka tidak terjerumus pada minum-minuman keras.

Apa saja jenis bimbingan yang Bpk berikan?

“Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak Kraman beliau mengatakan bimbingan yang saya berikan dapat dibagi menjadi dua yaitu bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas.”

Apa saja bentuk bimbingan di kelas dan di luar kelas?

a. Bimbingan di kelas

“Menurut hasil wawancara dengan Bpk ak kraman beliau mengatakan bimbingan yang di lakukan di dalam kelas yaitu Selain menyampaikan materi pelajaran, beliau juga membimbing dalam bentuk motivasi dan cerama agar siswa tidak mengkomsumsi minuman keras (tuak).

Apa saja bentuk bimbingan motivasi dan ceramah yang Bpk berikan?

“Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak Kraman beliau mengatakan bentuk bimbingan motivasi dan cerama yang Bpk berikan yaitu: memotivasi agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu dan anak tidak mengkonsumsi miras, karena miras itu merusak akal sehat dan dapat mengganggu aktivitas belajar yang dapat menurunkan prestasi belajar. dalam pendidikan agama Islam, mengkonsumsi miras hukumnya haram, dapat menjerumukan kita ke dalam api neraka. apa bila diantara siswa yang ketahuan mengkonsumsi miras akan di berikan hukuman.

Apa saja bentuk hukuman yang diberikan, apa bila ada siswa yang ketahuan mengkonsumsi miras di sekolah?

“Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak kraman beliau mengatakan bentuk dari hukuman yang saya berikan apabila ada siswa yang mengkonsumsi miras di sekolah yaitu memanggil siswa untuk diberi nasihat untuk tidak mengulangi lagi, kemudian memanggil orang tuanya agar siswa bisa diberi arahan kemudian dan kemudian baru diberi sanksi dari sekolah berupa tidak boleh masuk ke sekolah dalam waktu yang telah ditentukan, apabila masih melakukan kesalahan yang sama maka akan di kembalikan pada orang tua atau di keluarkan dari sekolah.

“jawaban senada juga disampaikan oleh guru bimbingan konsling, beliau mengatakan bentuk dari hukuman yang saya berikan apa bila

ada siswa yang mengkonsumsi miras di sekolah yaitu: memanggil siswa yang bermasalah untuk diberi bimbingan konsling, berupa nasihat-nasihat dan peringatan apabila masing melakukan kesalahan yang sama maka saya memanggil orang tua murid, kemudian baru diberi hukuman tidak boleh masuk sekolah dalam waktu tertentu dan apa bila masi melakukan kesalahan yang sama maka akan di dikeluarkan dari sekolah.

b. Bimbingan di luar kelas

“Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak Kraman beliau mengatakan Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai pembimbing tidak terbatas dalam kegiatan bimbingan dan mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan bimbingan di luar kelas antara lain: mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif misal: mengajak anak untuk mengikuti ekstra kurikuler bersifat keagamaan (belajar ceramah, qiroatul alqur’an). Tujuan bimbingan di luar kelas ini agar anak lebih banyak melakukan kegiatan yang bermamfaat dan mengurangi jam bermain yang kurang bermamfaat.

Jadi dapat disimpulkan Peran yang diperankannya guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan minuman keras (tuak) di sekolah adalah sebagai pembimbing, jenis bimbingannya itu di bagi menjadi dua yaitu bimbingn di kelas dan di luar kelas. Bimbingan di kelas berupa penyampaian materi belajar dan motivasi,

cerama. sedangkan di luar sekolah berupa: arahan untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif misal mengikuti ekstrakurikuler.

#### **b. Pencegahan secara preventif**

Bagaimana upaya pencegahan minuman keras tuak secara preventif atau sebelum anak mengkonsumsi minuman tuak di sekolah?

“ Menurut hasil wawancara dengan Bpk Ak kraman selaku guru pendidikan agama Islam tindakan yang dilakukan secara preventif yaitu: dengan cara memperketat aturan sekolah, memberikan bimbingan atau pengarahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan tugas tambahan di rumah, mengadakan razia benda-benda yang dilarang dibawa ke sekolah, Selain yang saya lakukan di atas saya juga selalu berkomunikasi dengan siswa di sekolah dalam bentuk apapun, agar lebih akrab, yang penting bertujuan untuk mempengaruhi agar siswa berfikir positif dan tidak mengkonsumsi minuman keras (tuak).”

“Hal senada juga di sampaikan ibu Vani S.Pd selaku guru bimbingan konsling, beliau mengatakan usaha yang di lakukan secara preventif untuk mencegah siswa mengkonsumsi tuak yaitu dengan cara memberikan nasihat dan hukuman bagi yang nakal, apabila tidak bisa di atasi oleh pihak sekolah maka kami memanggil orang tua siswa untuk menasihati dengan tujuan agar anak tidak terjerumus pada kenakalan yang lebih parah yaitu mengkonsumsi miras (tuak).

“Hal senada juga disampaikan oleh Bpk Drs. Amlan Safrinulin selaku kepala sekolah beliau mengatakan usaha yang dilakukan secara preventif untuk mencegah siswa mengkonsumsi tuak dengan cara antisipasi yaitu dengan memperketat peraturan sekolah. Dan saya juga menegaskan kepada para guru terutama guru pendidikan agama Islam dan Bk agar lebih banyak lagi berkomunikasi dan pendekatan pada siswa yang nakal dengan tujuan agar anak tidak terjerumus mengkonsumsi miras. Dan tatap mempunyai ahlak yang baik dan berprestasi yang baik.

“Hal tersebut juga dibenarkan Piona, selaku salah satu siswa SMKN 05 Ds. Telatan, Piona mengatakan bahwa pihak sekolah mengadakan program keagamaan, razia tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu, dan memperketat aturan sekolah dan tidak segan-segan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.”

“Hal senada juga diungkap Pomas, selaku salah satu siswa SMKN 05, Pomas mengatakan bahwa memang benar pihak sekolah mengadakan program yang berbasis keagamaan, dan memperketat aturan sekolah. Dan saya juga pernah di hukum karena saya melanggar aturan sekolah yaitu tidak membuat pekerjaan rumah.”

Jawaban yang sama disampaikan oleh Enji, salah satu siswa SMKN 05, Enji mengatakan memang benar pihak sekolah mengadakan program keagamaan, lebih memperketat aturan sekolah, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.

Apa tanggapan anda mengenai upaya yang di lakukan pihak sekolah?

“Piona mengatakan, saya menanggapi secara positif dan merasa senang dengan memperketat aturan yang dibuat sekolah yang bertujuan agar kami lebih disiplin dalam segala bidang, semoga ini biasa menjadikan motivasi kami untuk dapat berprestasi yang lebih baik lagi”.

“Jawaban senada juga diungkap Pomas, saya menanggapi perubahan aturan dari pihak sekolah baik-baik saja sama seperti sebelumnya, saya tidak kuatir atau takut malah sebaiknya saya merasa senang, karena dengan adanya aturan sekolah yang lebih ketat ini, semoga siswa yang nakal dapat berupa menjadi tidak nakal lagi.

“Jawaban yang sama juga diungkap oleh Enji selaku siswa di SMKN 05, Enji mengatakan saya menyambut baik aturan yang di buat pihak sekolah dan saya sangat senang, karena dengan adanya aturan yang lebih ketat semoga akan berdampak positif bagi siswa yang nakal akan berupa tidak nakal dan yang baik tamba baik.

Tindakan apa yang akan dilakukan apa bila ada siswa yang terpengaruh dengan minuman keras tuak ?

“Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan apabila ada siswa yang terpengaruh maka saya akan melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi untuk memecahkan masalahnya dan mengetahui penyebabnya, dengan bimbingan secara pribadi, perhatian khusus, memberikan nasihat dan motivasi pada siswa



yang bermasalah dengan tujuan membangkitkan semangatnya untuk dapat berprestasi dan menjadi generasi penerus bangsa dengan tujuan agar siswa tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama, sosial, dan nilai-nilai keagamaan.”

“Hal senada diungkapkan guru bimbingan konsling, beliau mengatakan apabila ada siswa yang terpengaruh maka saya pribadi akan langsung mengadakan pendekatan dan memanggil ke pada siswa yang bersangkutan dan menanyakan langsung apa yang menjadi penyebab, kemudian saya arahkan agar siswa tadi tidak mengulangi kejadian tersebut, serta memberikan peringatan atau hukuman dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi, apabila masi mengulanginya lagi maka saya akan memanggil orang tua atau wali siswa dan apa bila masih belum beruba maka saya akan memberikan tindakan yang lebih serius.”

“Hal senada juga disampaikan Bpk kepala sekolah, beliau mengatakan apabila ada siswa yang terpengaruh maka saya akan memanggil ke pada siswa yang bersangkutan dan menanyakan langsung apa yang menjadi penyebab dan memberikan pengarahan serta hukuman agar tidak mengulanginya lagi apa bila masih mengulanginya lagi maka saya akan memanggil orang tua atau wali siswa dan apa bila masih belum beruba maka saya akan mengembalikannya kepada orang tua wali.

Bagaimana kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konsling?

“Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa kerja sama yang mereka lakukan yaitu Hubungan saya dengan guru bimbingan konsling dalam menangani kenakalan siswa yaitu setiap kali ada siswa yang melanggar peraturan biasanya guru bimbingan konsling memanggil siswa tersebut dan diberi nasihat sebagaimana mestinya, saya sebagai guru pendidikan Islam turut memberikan bimbingan kepada siswa terkait dengan akhlak dan keagamaan.

“Hal yang sama juga disampaikan ibu vani S.Pd selaku guru bimbingan konsling, Hubungan kami sangat baik, karena Saya selalu berkomunikasi dengan guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam, saya memang yang bertanggung jawab untuk memberikan nasihat agar anak biasa berubah dan tidak mengulanginya lagi. Tapi saya selalu melibatkan guru pendidikan agama Islam agar anak bias mendapatkan siraman rohani, dengan harapan anak biasa berahlak yang lebih baik.”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa upaya yang di lakukan pihak sekolah pada pencegahan minuman keras (tuak) secara preventif yaitu: dengan mengadakan bimbingan, mengadakan program sekolah bersifat Islami, memperketat aturan sekolah, dengan tujuan agar siswa berahlak yang lebih bagus dan prestasi yang gemilang dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

**c. Faktor penghambatan dalam Mencegah minuman keras**

Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pencegahan minuman keras (tuak) di Smk 05?

“Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah?

a. Keterbatasan alokasi waktu untuk membimbing

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Alasan beliau mengatakannya karena guru pendidikan agama Islam dalam mengajar menggunakan alokasi 2 jam mata pelajaran, apabila waktu belajar digunakan semua untuk membimbing atau mengarahkan siswa untuk tidak melakukan miras maka akan mengganggu jam pelajaran dan akan menghabiskan waktu belajar karena nasihat yang diberikan tidaklah sedikit dan akan menghabiskan banyak waktu. Tapi saya tetap memberikan motivasi dan cerama agar anak tetap semangat dalam belajar dan tidak mengkonsumsi miras.

b. Pergaulan teman sebaya

“Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan: pergaulan siswa dengan teman satu kelas atau teman sebaya yang nakal dapat mempengaruhi dan menyebabkan siswa ikut menjadi nakal. Pergaulan teman sebaya yang bersifat *negative* akan membawa pengaruh yang *negative* pula.”

“Hal sama juga dibenarkan guru bimbingan konsling yaitu ibu Vani beliau mengatakan, bahwa pergaulan teman sebaya sangat

mempengaruhi tingkalku seseorang, misalkan siswa yang tadinya pendiam, penurut dan tidak nakal akan berubah dengan tiba-tiba kalau berteman dengan siswa yang nakal”. selain itu sifat masa bodoh dengan nasihat guru ada juga salah satu *factor* penyebabnya,

c. sifat masa bodoh siswa terhadap nasihat guru

“Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan: saya berulang kali memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi kepada siswa yang bermasalah di sekolah akan tetapi mereka,tetap bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasihat yang saya berikan. tapi saya sebagai pembimbing tidak pernah menyerah untuk membimbing dengan harapan agar siswa biasa berubah kearah yang lebih baik dan dapat merai cita-cita yang diinginkannya.”

“Hal sama juga dibenarkan guru bimbingan konsling yaitu ibu Vani beliau mengatakan bahawa siswa bersikap masa bodoh terhadap nasihat guru, keyataan itu dapat di lihat dari siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR), hari ini mereka tidak membuat pekerjaan rumah, di beri hukuman oleh wali kelas dan pengarahan agar tidak mengulangi lagi,mereka menjawab ya buk, saya tidak akan mengulanginya lagi. Tapi pada keyataan nya besok mereka akan melakukan hal yang sama. Di situ dapat kita lihat bahwa siswa bersikap masa bodoh dengan nasihat guru.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pencegahan kenakalan siswa yaitu: keterbatasan alokasi waktu untuk membimbing, karena memberikan nasihat itu tidaklah sedikit dan membutuhkan waktu yang cukup banyak. pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi tingka laku siswa seseorang. dan sikap masa bodoh siswa pada nasihat guru. apa bila seorang siswa yang telah bersikap masa bodoh terhadap nasihat guru maka akan sulit untuk berubah, oleh karena itu kita tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap nasihat seorang guru karena nasihat itulah yang akan menjadikan kita lebih baik dari prilaku sebelumnya.

#### **D. PEMBAHASAN**

Setelah data yang penulis dapatdi sekolah SMK 05 Ds. Telatan penulis memperoleh data-data tentang deskripsi wilayah yang menjelaskan situasi dan kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan di atas maka dapat di uraikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras (tuak) di SMK 05 Ds. Telatan adalah sebagi berikut:

##### **1. Peran Guru PAI dalam mencega minuman keras (tuak) di SMKN 05**

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dunia pendidikan bukan hanya sebagai pengajar, pendidik, akan tetapi sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru di

sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan siswa bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik berdomisili

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan siswa bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik berdomisili.

Guru pendidikan agama Islam sebagai motor penggerak pada kegiatan keagamaan di sekolah. memotivasi, membimbing, dan memantau kegiatan siswa. sehingga siswa biasa mendapatkan bimbingan dan arahan karena guru selalu berkomunikasi dan dekat dengan siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan untuk mewujudkan system pendidikan yang berkualitas terutama pada norma ke agamaan.

peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa di sekolah sangatlah berperan penting. proses bimbingan tidak akan

terlaksana dengan baik apabila tidak ada kerjasama antara guru pendidikan agama Islam, dan guru lainnya terutama guru bimbingan konsling. Menurut sri esti Wuryani Djiwandono beliau mengatakan peran dan fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pembimbing
- b. Sebagai pendidik dan pengajar
- c. Sebagai motivator
- d. Sebagai mediator
- e. Sebagai informator.

#### **1) Sebagai Pembimbing**

Di SMK 05 Ds. Telatan Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara memberikan motivasi, cerama dan pendekatan kepada siswa dengan tujuan untuk memberi arahan agar anak tidak melakukan masalah dan mengkomsumsi minuman keras di sekolah. Dan dapat berfikir secara positif, merai prestasi yang baik. Agar suatu saat dapat menjadi pemimpin dan penerus generasi berikutnya.

Guru pendidikan agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang sudah terencana tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Karena tugas membimbing itu adalah kewajiban kita semua agar anak tidak memiliki masalah dan tidak mengkomsumsi minuman keras baik di sekolah dan di masyarakat.

Hasil wawancara yang penulis telah laksanakan bahwa guru

PAI di SMKN 05 selama melaksanakan bimbingan dalam mencegah minuman keras (tuak) di kalangan siswa dengan dua cara yaitu bimbingan di dalam kelas dan bimbingan di luar kelas.

#### 1) Bimbingan di kelas

Bimbingan yang dilakukan di dalam kelas yaitu Selain menyampaikan materi pelajaran Agama Islam, beliau juga membimbing dalam bentuk motivasi dan ceramah agar siswa tidak mengkonsumsi minuman keras (tuak).

Bentuk bimbingan motivasi dan ceramah yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memotivasi agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu dan anak tidak mengkonsumsi miras, dan menjelaskan akibat dari minuman keras, karena miras itu merusak akal sehat dan dapat mengganggu aktivitas belajar yang dapat menurunkan prestasi belajar. Selain itu dalam pendidikan agama Islam, mengkonsumsi miras hukumnya haram, dapat menjerumuskan kita ke dalam api neraka. Allah berfirman dalam QS. Al-maidah 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan*



*syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Hadis:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه مسلم)

“*Semua yang memabukkan itu (hukumnya) haram*”. (HR. Muslim)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَلِيلٍ مَّا اسْكُرَ كَثِيرُهُ. النَّسَائِيُّ وَالدَّارِقُطْنِيُّ

*Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa Nabi SAW melarang meminum meskipun sedikit dari minuman yang (dalam kadar) banyaknya memabukkan". (HR. Nasai dan Daruquthni)*

Bentuk dari hukuman yang saya berikan apabila ada siswa yang mengkomsumsi miras di sekolah yaitu memanggil siswa untuk di beri nasihat untuk tidak mengulangi lagi, kemudian memanggil orang tuanya agar siswa bisa diberi arahan kemudian dan kemudia baru diberi sangsi dari sekolah berupa tidak boleh masuk ke sekolah dalam waktu yang telah ditentukan, apa bila masih melakukan kesalahan yang sama maka akan dikembalikan pada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah.

Selain wawancara dengan guru PAI, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konsling dalam hal mencegah minuman keras (tuak) di kalangan siswa, langkah langkah yang dilakukan guru bimbingan konsling pada SMKN 05 Seluma yaitu

- a) Memanggil siswa yang bermasalah untuk diberi bimbingan konsling, berupa nasihat-nasihat dan peringatan
- b) Memanggil orang tua murid, apabila masih melakukan kesalahan yang sama.
- c) Memberi hukuman tidak boleh masuk sekolah dalam waktu tertentu, apabila masih melakukan kesalahan yang sama maka akan di keluarkan dari sekolah.

## 2) Bimbingan di luar kelas

Selain bimbingan di dalam kelas, kegiatan bimbingan di luar kelas juga bisa dilakukan dalam mencegah mengkonsumsi minuman keras (tuak) di kalangan siswa. Dari hasil penjelasan guru PAI SMKN 5 Selama bentuk bimbingan diluar kelas yang telah dilakukan antara lain:

- a) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif misal: mengajak anak untuk mengikuti ekstra kurikuler bersifat keagamaan (belajar ceramah, qiroatul alqur'an).
- b) Mengajak anak untuk mengikuti perlombaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan bimbingan di luar kelas ini agar anak lebih banyak melakukan kegiatan yang bermamfaat dan mengurangi jam bermain yang kurang bermamfaat.

Dengan dasar pandangan di atas, maka peran guru pendidikan agama Islam dari berbagai aspek sejalan yaitu berperan sebagai

sebagai pembimbing, dalam upaya pencegahan minuman keras (tuak) di sekolah SMKN 05 seluma. jenis bimbingannya itu dibagi menjadi dua yaitu bimbingan di kelas berupa penyampaian materi belajar, motivasi, ceramah dan bimbingan di luar kelas berupa arahan untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif misal mengikuti ekstrakurikuler.

#### **b. Pencegahan secara preventif**

Pencegahan secara preventif adalah segala tindakan atau usaha yang dilakukan dengan tujuan mencegah sebelum sesuatu terjadi. Pada dasarnya pencegahan secara preventif suatu upaya pencegahan atau mengatasi berbagai macam bentuk penyimpangan. upaya pencegahan preventif ini dapat dilakukan sewaktu-waktu atau kapanpun kita mau. Tindakan preventif merupakan langkah awal untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. dalam pengendalian sebelum terjadi dengan hal-hal yang tidak diinginkan dapat berupa nasihat, arahan dan saran. Tindakan semacam ini banyak dilakukan di dalam lembaga pendidikan. Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Guarsa, beliau mengatakan pencegahan secara preventif adalah sebagai berikut:

- a. Hati-hati dalam pergaulan
- b. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini
- c. Mengajak anak dalam kegiatan positif
- d. Menciptakan suasana yang dalam agar jasmani dan rohani menjadi damai dan jauh dari miras.

Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam harus seoptimal mungkin dalam memberi bimbingan dan nasihat kepada siswa terutama pada siswa yang bermasalah agar tidak terjerumus pada minuman keras.

“Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan miras secara preventif yaitu dengan cara memperketat peraturan sekolah memberikan bimbingan dan memberikan tugas tambahan di rumah, mengadakan razia benda-benda yang dilarang di bawah ke sekolah, selain itu saya juga mengarahkan siswa supaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada di sekolah dan melakukan komunikasi”.

“Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, dalam upaya pencegahan miras secara preventif yaitu dengan cara memberikan nasihat dan hukuman bagi yang nakal, apabila tidak bisa diatasi oleh pihak sekolah maka kami memanggil orang tua siswa untuk menasihati dengan tujuan agar anak tidak terjerumus pada kenakalan yang lebih parah yaitu mengkonsumsi miras.

“Hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam upaya pencegahan miras secara preventif yaitu dengan cara antisipasi yaitu dengan memperketat peraturan sekolah. Dan saya juga menegaskan kepada para guru terutama guru pendidikan agama Islam dan Bk agar lebih banyak lagi berkomunikasi dan pendekatan pada siswa yang nakal

dengan tujuan agar anak tidak terjerumus mengkonsumsi miras. Dan tatap mempunyai ahlak yang baik dan berprestasi yang baik.

Dengan demikian upaya pencegahan minuman keras secara preventif yang dilakukan pihak sekolah SMKN 05 Ds. Telatan yang dapat di lihat dari berbagai aspek sejalan kenyataan itu dapat dilihat Guru mengajak siswa melakukan kegiatan positif yaitu: dengan cara memperketat aturan sekolah, contoh tidak boleh terlambat masuk sekolah, seragam harus rapi. Memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan, contoh tidak memakai seragam pada hari yang telah ditentukan, tidak membuat pekerjaan rumah. mengadakan komunikasi yang lebih banyak lagi contoh mengajak anak berbicara di luar jam pelajaran atau jam istirahat sekedar menanyakan kegiatan sehari-hari dan hobi mereka. dengan tujuan agar anak lebih terbuka dan mau bercerita tentang masalah mereka dan tidak mengkonsumsi minuman keras di SMK 05 Ds. Telatan.

### **c. Faktor penghambatan dalam Mencegah minuman keras**

Menurut Istianti bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mencegah minuman keras adalah:

- a) Faktor lingkungan
- b) Terbatasnya waktu untuk membimbing
- c) Watak anak.

Sedangkan menurut guru pendidikan agama Islam yang menjadi *factor* penghambat dalam mencegah miras di SMK 05 adalah

1) keterbatasan waktu untuk membimbing

“Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Apa bila waktu belajar di gunakan semua untuk membimbing atau mengarahkan siswa untuk tidak melakukan miras maka akan mengganggu jam pelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan akan menghabiskan waktu belajar karena nasihat yang di berikan tidaklah sedikit dan akan menghabiskan banyak waktu. saya tetap memberikan motivasi dan cerama agar anak tetap semangat dalam belajar dan tidak mengkonsumsi miras meskipun tidak panjang lebar yang penting saya telah menyampaikan motivasi dan membimbing mereka agar tidak alah jalan.

2) Pergaulan teman sebaya

“Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Pergaulan siswa dengan teman satu kelas atau teman sebaya yang nakal dapat mempengaruhi dan menyebabkan siswa ikut menjadi nakal. Pergaulan teman sebaya yang bersifat *negative* akan membawa pengaruh yang *negative* pula.”

“Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konsling bahwa pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi tingkalaku seseorang, misalkan siswa yang tadinya pendiam, penurut dan tidak nakal akan berubah dengan tiba-tiba kalau berteman dengan siswa yang nakal”. selain itu sifat masa bodoh dengan nasihat guru ada juga salah satu *factor* penyebabnya,

### 3) Sikap masa bodoh siswa terhadap nasihat guru

“Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bimbingan yang saya berikan, berupa nasihat dan memotivasi kepada siswa yang bermasalah di sekolah. akan tetapi mereka, masih ada yang bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasihat yang saya berikan. tapi saya sebagai pembimbing tidak pernah menyerah untuk membimbing dengan harapan agar siswa biasa berubah ke arah yang lebih baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.”

“Hal sama juga dibenarkan guru bimbingan konseling yaitu ibu Vani beliau mengatakan bahwa siswa bersikap masa bodoh terhadap nasihat guru, kenyataan itu dapat dilihat dari siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR), hari ini mereka tidak membuat pekerjaan rumah, diberi hukuman oleh wali kelas dan pengarahan agar tidak mengulangi lagi, mereka menjawab ya bu, saya tidak akan mengulangnya lagi. Tapi pada kenyataannya besok mereka akan melakukan hal yang sama. Disitu dapat kita lihat bahwa siswa bersikap masa bodoh dengan nasihat guru.

Dengan dasar pandangan tersebut maka faktor yang menjadi penghambat pencegahan miras sejalan, dengan aspek keterbatasan waktu untuk membimbing, pergaulan teman sebaya, dan sikap masa bodoh terhadap nasihat guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa (studi kasus SMK 05 Semidang Alas), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras kalangan siswa, yaitu sebagai pembimbing.

- a. Membimbing di kelas

Membimbing di kelas yaitu Selain menyampaikan materi pelajaran, beliau juga membimbing dalam bentuk motivasi dan cerama agar siswa tidak mengkonsumsi minuman keras (tuak) karena miras di dalam agama hukumnya haram dan akan di masukan kedalam neraka.

- b. membimbing di luar kelas.

Membimbing di luar kelas yaitu mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif misal: mengajak anak untuk mengikuti ekstra kurikuler bersifat keagamaan (belajar cerama, qiroatul alqur'an). Tujuan bimbingan di luar kelas ini agar anak lebih banyak melakukan kegiatan yang bermamfaat dan mengurangi jam bermain yang kurang bermamfaat.



2. Pencegahan miras secara Frefentif, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Memperketat aturan sekolah.

Memperketat aturan sekolah, aturan ini sudah lama berjan akan tetapi lebih ditegaskan lagi, contoh: seorang siswa yang tidak memakai seragam dengan rapi akan ditegur dan diberi sangsi oleh guru piket, anak yang terlambat datang ke sekolah akan diberikan hukuman oleh guru piket, anak yang tidak membuat perkerjaan rumah akan dihukum oleh guru mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengadakan razia benda-benda yang tidak boleh di bawah ke sekolah(senjata tajam, rokok, miras DVD porno,kosmetik dll).

b. Memberi arahan untuk mengikuti ekstrakurikuler

Yaitu seorang guru menyarankan agar siswa mengikuti kegiatan di luar jam sekolah atau ekstra kurikuler bersifat keagamaan (belajar cerama, qiroatul alqur'an). Tujuan bimbingan di luar kelas ini agar anak lebih banyak melakukan kegiatan yang bermamfaat dan mengurangi jam bermain yang kurang bermamfaat.

c. memberi arahan untuk mengikuti ekstra kurikuler agar waktu terisi dengan kegiatan positif dan waktu bermain berkurang.

3. Faktor yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah minuman keras(tuak) di kalangan siswa adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan alokasi waktu

Keterbatasan alokasi waktu untuk memberikan pembinaan dan bimbingan, cara mengatasinya dengan minta jam tambahan dan dengan pemberian tugas rumah supaya peserta didik di rumah waktu bermainnya tidak terlalu lama.

b. Pergaulan teman sebaya yang negatif, cara mengatasinya dengan mengarahkan peserta didik untuk bergaul dengan teman yang baik, bahwa waktunya tidak untuk hura-hura tetapi harus dimanfaatkan untuk belajar.

c. Sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru, cara mengatasinya dengan memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik tersebut sehingga dia merasa diperhatikan dan mau melaksanakan nasihat yang diberikan kepadanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di serta pembahasan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah Smk

Diharapkan agar lebih menegaskan kepada guru dan staf lainnya agar lebih waspada dengan kenakalan siswa yaitu dengan memperketat aturan sekolah dan mampu meningkatkan pelayanan kepada siswa.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan serta kerja sama dalam pembinaan siswa dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa, agar dapat tercapainya keberhasilan secara optimal.

### 3. Guru Bk

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan dan bimbingan konsling dalam mencegah minuman keras di kalangan siswa, agar pembinaan dan bimbingan dalam mencegah minuman keras siswa dapat tercapai dan berhasil secara optimal.

### 4. Orang tua

Di harapkan agar lebih memperhatikan pergaulan anaknya merkipun mereka sibuk dengan aktifitasnya, agar anak tidak salah langka dan tetap berada di jalan Allah. karena anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang tua untuk menuju langka berikutnya.

### 5. Siswa

Di harapkan bagi semua siswa terutama yang memiliki masalah di sekolah sudah seharusnya untuk tidak bermasalah dan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan kedisiplinan serta memetuhi semua aturan baik di sekolah dan di rumah agar dapat berprestasi dan membanggakan kedua orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ranchman. *shaleh pendidikan keagama dan keagamaan*. Jakarta: gemawindu pancaperkasa. 2000
- Anselm strauss.juliet colbin.*dasar-dasar penelitian kualitatif* pustaka pelajar 2003
- Bukhari umar.*hadis tarbawi pendidikn dalam perfektif hadis*. Jakarta:Amza 2012
- Bungin Burhan, *metode penelitian kualitatif*. jakarta: raja wali press, 2015
- Departemen Pendidikan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya agung surabaya 2005
- Dr mardani *.hadis ahkam*. PT raja grapindo persadajakarta 2012
- Dr. Dede rosyanda, *Paradigma pendidikan demokratis* .jakarta: kencana .2004
- Dr.syaiful bahri djamarah, M,Ag. *guru dan anak didik*. Jakarta: PT asdi mahasatya. 2005
- Drs.H noer Ali, MA.dan Drs.H.Mmunzier s.MA.*watak pendidikan Islam*. Jakarta: friska agung Insane. 2000
- Drs.H.M. Nasron.HK,.M.pd.i *Metodologi pengajaran pendidikan agma Islam*. PT penerbit IPB Press. 2014
- Heri gunawan. *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta: alfabeta. 2013.
- Istianti.*Narkoba*. PT sahabat.
- Julia branner *memadu metode penelitian kualitatif dan kualitatif*. Fakultas IAIN antasari samarinda 2005
- Kementerian Agama RI Al *qur'an tajwid dan terjemah* di lengkapi dengan asbabun, nuzul, hadis sahih, Bogor: PT syagma examedia arkanleema.2007
- KH.Ahmad mudjab mahalli. H.Ahmad rodli hasbullah. *hadis-hadis muttafaq'* Allaih. Jakarta: prenada media 2004
- Muhamad fuad abdul baqi *mutiarah hadis sahih bukhari dan muslim*. Jakarta: umul qura 2011
- Prof Dr.syamsu yusuf LN,m.pd.Dr. nani m.sugandhi. *perkembangan peserta didik*. Jakarta: raja wali pers. 2013

Soeparjo dan ngadiyanto. *mutiara ahlak dalam pendidikan agama Islam*. PT tiga serangkai mandiri. 2004

sukring, M,Pd. *pendidikan dan peserta didik dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: grahara ilmu 20013

sri estu wuryani djiwandono. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: gamedia. 2002

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Undang-undang peraturan pemerintah RI tentang pendidikan 2006

Zakiah Daradja dkkt, *Metodek khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

# LAMPIRAN



Wawancara dengan Bpk kepala sekolah.



Wawancara dengan guru BK



ALAMAT SEKOLAH



Foto kegiatan siraman rohani kls x sesudah sholat dughha secara bergantian.





Wawancara dengan salah satu siswa



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Guru pendidikan agama sedang cerama sebelum belajar agar anak tidak mengkomsumsi miras



Guru pendidikan agama sedang memberikan motivasi sebelum belajar



Proses salah satu kegiatan ekstra kurikuler (belajar cerama)

